

BAB IV : Relevansi Konsep Doa yang terdapat dalam Kitab *al H{ikam* Hikmah Nomor 6 dengan Konsep Doa dalam al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

KONSEP DOA DALAM AL-QUR'AN SURAT AL MU'MIN DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF KITAB TAFSIR

A. Bunyi al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya : *Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”*⁴⁵

B. Tafsir al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60 dalam Tafsir al-Mis{ba}h

1. Tafsir Ayat

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Tafsir al-Mis{ba}h* disebutkan bahwa dalam ayat ini Allah mengajak hamba-Nya untuk beriman agar dapat dianugerahi rahmat oleh Allah dan terhindar dari siksa-Nya. Sebelum ayat ini diturunkan, sudah ada ayat al-Qur'an lain yang menyatakan bahwa terdapat perintah berdoa, seperti : Berdoa dan

⁴⁵ QS. al-Mu'min (40) : 60.

beribadahlah *kepada-Ku*, yakni murnikanlah ketaatan *kepada-Ku*, dan perkenankanlah *tuntunan-Ku*, niscaya Ku perkenankan secara mantap apa yang kamu harapkan. Jadi sebelum surat al-Mu'min ayat 60 diturunkan, terlebih dahulu sudah ada ayat al-Qur'an lain yang berisi perintah yang sama, yaitu mengenai perintah berdoa.

Hal yang harus dihindari oleh seorang hamba yaitu merasa angkuh di hadapan Tuhan mereka bahwa mereka tidak membutuhkan bantuan dari Allah. Padahal berdoa adalah ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kemudian Allah sudah menyiapkan adzab yang pedih bagi hamba yang tidak mau berdoa karena dia yang merasa angkuh. Bahkan ancaman yang diberikan Allah bagi hamba yang bertindak seperti demikian yaitu dimasukkan ke Neraka Jahannam dalam keadaan yang hina dina.

2. Susunan Bahasa

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Tafsir al-Mi'sbah* disebutkan bahwa :

Ayat di atas menggunakan ayat bahasa *ih}tibak*, yakni tidak menyebut satu kata pada penggalan pertama karena telah diisyaratkan pada penggalan kedua, demikian juga sebaliknya. Pada penggalan pertama ayat di atas, disebut kata doa (ادعوني) *ud'u>ni*, tetapi tidak disebut kata ibadah (عبادتي) *'iba>dati*, sebaliknya pada penggalan kedua tidak disebut kata doa dan yang disebut adalah kata ibadah.

Dengan demikian, apa yang tidak disebutkan dalam penggalan pertama, maka disebutkan dalam penggalan kedua. Sebaliknya, apa yang tidak ditunjuk keberadaannya oleh penggalan kedua maka ditunjuk keberadaannya di penggalan pertama.

Kata *ud'u>ni>* dipahami oleh para ulama' dengan perintah untuk beribadah kepada Allah. Hal ini dikuatkan oleh lanjutan ayat yang menyatakan bahwa : “*Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku*” dan juga diperkuat oleh hadits nabi yang menafsirkan kata tersebut dengan doa.

Di tempat lain, Nabi SAW. bersabda bahwa doa itu inti dari ibadah. Haditsnya sebagai berikut :

عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّعَاءُ مُخُّ الْعِبَادَةِ

Artinya : *Dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Doa adalah inti ibadah."*⁴⁶

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya *Tafsi>r al-Mis}bah* disebutkan bahwa doa dikatakan merupakan inti ibadah dikarenakan setiap ibadah pastinya mengandung permohonan, sedang permohonan yang tulus ditujukan kepada Allah setelah tunduk dan patuh kepadanya dan mengakui ke-Esaan-Nya.

Dalam ayat tersebut juga menunjukkan bahwa Allah sangat menyukai hamba-hamba-Nya yang memohon atau berdoa kepada-Nya.

Oleh karena itulah, Allah memerintahkan supaya hamba-Nya gemar

⁴⁶ Lidwa Pustaka Software, Kitab 9 Imam, Sumber : Tirmidzi, Kitab : Doa, Bab : Lain-Lain No. Hadits : 3293 (Jalur periwayatan hadits ini dari Anas bin Malik bin An Nadlir bin Dlamdlom bin Zaid bin Haram dari kalangan Sahabar, kemudian Aban bin Shalih bin 'Umair bin 'Ubaid dari kalangan tabi'in kalangan biasa, yang banyak ulama' berkomentar bahwa beliau tsiqah, sedangkan satu ulama' berkomentar bahwa beliau dla'if. Kemudian Ubaidullah bin Abi Ja'far dari kalangan tabi'in kalangan biasa yang ulama' berkomentar bahwa beliau tsiqah dan salah satu ahli ilmu. Kemudian Abdullah bin Lah'ah dari kalangan tabi'ut tabi'in kalangan tua yang ulama' berkomentar bahwa beliau dla'if, shaduq, dzahibul hadits, dan la yadibuth. Kemudian Al Walid bin Muslim dari kalangan tabi'ut tabi'in kalangan pertengahan yang ulama' berkomentar bahwa beliau shaduq dan tsiqah. Kemudian Ali bin Hajar bin Iyas dari kalangan tabi'ut tabi'in kalangan biasa yang ulama' berkomentar bahwa beliau tsiqah ma'mun hafidh. Abu Isa berkata; hadits ini adalah hadits gharib dari sisi ini, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Ibnu Luhai'ah.

berdoa. Dikatakan sangat tercela bahkan dikatakan seperti kaum musyrikin jika ada hamba yang hanya berdoa kepada Allah saat membutuhkan saja atau saat menemui kesulitan saja. Padahal tanpa mereka sadari, mereka membutuhkan bantuan Allah di setiap saat. Bahkan sekelas Rasulullah pun sering mengucapkan perkataan seperti berikut : "Jangan Engkau biarkan aku dengan diriku(tanpa bantuanMu) walau sekejap mata pun ."⁴⁷

C. Tafsir al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60 dalam Tafsir *Adhwa>'ul Baya>n*

و قال بعض العلماء { ادعوني استجب لكم } اي اعدوني اثمكم عن عبادتكم، و يدل لهذا قوله بعده

Asy-Syanqithi dalam bukunya yang berjudul *Tafsir Adhwa>' al Baya>n* menyebutkan bahwa lafadz *أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ* yang berarti “berdoalah kepada-Ku niscaya akan Ku perkenankan bagimu” memiliki maksud bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menyembah-Nya dan Allah juga akan memberikan pahala karena ibadah yang dilakukan oleh hamba-Nya. Hal ini diperkuat oleh lanjutan ayat berikutnya yaitu

إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Yang berarti “*Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk ke neraka Jahannam dalam keadaan yang sangat hina dina.*”

و قال بعض العلماء { ادعوني استجب لكم } اي اي اسألوني اعطكم

ولا منافاة بين القولينة، لأن دعاء الله من انواع عبادته

Sebagian ulama' lain berpendapat bahwa lafadz *أَدْعُونِي أَسْتَجِبْ*

لَكُمْ yang berarti “*berdoalah kepada-Ku niscaya akan Ku perkenankan*

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Tangerang : Lentera Hati, 2017), 650.

bagimu” memiliki artian perintah untuk berdoa kepada Allah dan Allah akan memberikan apa yang dimintakan dalam doa oleh hamba-Nya.

Antara dua pendapat yang berbeda di atas, tidak ada perselisihan antara keduanya. Pendapat kedua yang menyatakan bahwa lafadz *أَدْعُونِي* *أَسْتَجِبْ لَكُمْ* yang memiliki arti perintah untuk berdoa juga bisa dikatakan benar, dikarenakan doa juga merupakan bagian atau bentuk dari ibadah kepada Allah SWT.⁴⁸

D. Tafsir al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60 dalam Tafsir KEMENAG

Menurut Departemen Agama dalam kitab Tafsirnya disebutkan beberapa poin penting terkait dengan tafsir surat al-Mu'min ayat 60 sebagai berikut:

1. Kosakata

a. *Ud'u>ni>* *أَدْعُونِي* (QS. al-Mu'min : 60)

Kata *ud'u>ni>* merupakan fiil amar atau kata kerja perintah, dari asal kata *da'a>* – *yad'u>* – *du'a>(an)* yang memiliki arti esakan aku dan sembahlah Aku. Kata tersebut juga bisa diartikan “berdoalah (mintalah) kepada-Ku.” Seperti yang dikutip oleh KEMENAG dari Ibnu al-Jauzi bahwa terdapat dua pendapat ulama' yang berbeda dalam memahami ungkapan firman-Nya *ud'u>ni> astajib lakum* pendapat yang bersumber dari Ibnu Abbas mengatakan bahwa yang dimaksud adalah *wah}h}idu>ni>* *wa'budu>ni> usjibkum* yang berarti Esakan dan sembahlah Aku

⁴⁸ Asy-Syanqithi, *Adhwa'ul Bayan*, Terj. Ibnu Amin, et. al. (Jakarta : Pustaka Azzam, 2010), 180.

pasti aku beri pahala kepada Kamu sekalian). Pendapat lain yang bersumber dari al-Suddi berpendapat bahwa yang dimaksud dalam penggalan ayat tersebut adalah *salu>ni u't}i>kum* (mintalah kamu sekalian kepada-Ku, pasti akan Aku beri).

Jadi, arti dari kata *ud'u>ni* pada ayat ini adalah seputar tentang berdoa atau beribadah kepada Allah sebagai *Mutakallim*, di mana Ia menjanjikan memberi pahala dan juga mengabulkan apa yang dimintakan manusia di dalam doa.

b. *Da>khiri>n*

Kata *da>khiri>n* atau *da>khiru>n* disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali, yaitu dalam surat an-Nahl ayat 48, surat as-Saffat ayat 18 (keduanya menggunakan lafadz *da>khiru>n*), surat an-Naml ayat 87, dan di surat al-Mu'min ayat 60 (menggunakan kata *da>khiri>n*). Baik *da>khiri>n* maupun atau *da>khiru>n* memiliki arti yang sama, yaitu “rendah hati”, “merendahkan diri”, dan juga “terhina”. Adapun yang dimaksud di sini yaitu *da>khiri>n* memiliki makna *as}~s}ag}i>ri>n* yang berarti keadaan kecil yakni hina. Dalam artian bahwa orang-orang yang masuk neraka Jahannam karena kesombongan mereka yang tidak mau mentauhidkan Allah dan juga tidak mau beribadah kepada Allah akan masuk ke dalam neraka Jahannam dalam keadaan yang sangat hina dina.

2. Tafsir

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah kepada umat manusia agar berdoa kepada-Nya. Dan jika sudah berdoa, Allah berjanji akan memperkenankan atau mengabulkan doa tersebut.

Ibnu 'Abbas, ad-Djahhik, dan Muja'hid mengartikan ayat ini dengan “Tuhan kamu berfirman, ‘Beribadahlah kepadaKu, niscaya Aku akan membalasnya dengan pahala’.” Menurut mereka, kata doa bisa disamakan dengan ibadah, seperti pada firman Allah sebagai berikut :

إِنَّ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنْتَاءَ وَإِنْ يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَانًا مَّرِيدًا

Artinya : *Yang mereka sembah selain Allah itu tidak lain hanyalah inasan (berhala), dan mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka (QS. an-Nisa' : 117)*⁴⁹

Dalam hadits seperti yang telah disebutkan di atas bahwa doa merupakan ibadah.

Sebagian dari ahli tafsir berpendapat bahwa ayat ini berarti “permohonan”. Sebenarnya baik doa maupun ibadah memiliki arti yang sama dari sisi bahasa. Yang membedakan antara keduanya yaitu doa bersifat lebih khusus, sedangkan ibadah bersifat lebih umum. Doa sendiri merupakan bentuk atau cara ibadah. Hal itu berdasarkan hadits : “Doa adalah inti dari ibadah”

Berdasarkan hadits tersebut, maka doa dalam ayat ini diartikan sebagai ibadah. Dikarenakan lanjutan ayat yang menyebutkan bahwa “Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk ke dalam neraka dalam keadaan yang hina.”

⁴⁹ QS. an-Nisa : 4 (117).

Ayat ini memberikan peringatan dan ancaman keras kepada orang-orang yang enggan beribadah kepada Allah. Ayat ini juga merupakan pernyataan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Seakan-akan Allah mengatakan, “wahai Hamba-hamba-Ku, menghambalah kepada-Ku, selalu berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Ku kabulkan doa-doamu, dan juga mengampuni dosa-dosamu.”⁵⁰

E. Tafsir al-Qur’an surat al-Mu’min Ayat 60 dalam Tafsir *al-Waji*>z

و قال ربكم ادعوني استجب لكم، ان الذين يستكبرون عن
عبادتي سيدخلون جهنم داخرين

“Dan Tuhan kalian befirman, “Sembahlah Aku, niscaya Aku akan memberikan pahala kepada kalian dan mohonlah kepada-Ku, niscaya akan Ku perkenankan bagi kalian.”

Menurut Wahbah Zuhaili dalam kitabnya disebutkan bahwa maksud dari berdoa yaitu adalah permintaan untuk mendatangkan kebaikan atau manfaat dan juga menghindarkan dari bahaya. Doa pada dasarnya merupakan ibadah, seperti yang telah disebutkan di hadits bahwa doa merupakan otak atau inti dari ibadah. Sedangkan lanjutan ayat yang menyebutkan bahwa,

ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيدخلون جهنم داخرين

“Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah kepada-Ku akan masuk ke dalam neraka dalam keadaan yang hina.”

⁵⁰ Departemen Agama RI, *al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2007), 565.

Hal itu merupakan ancaman bagi setiap orang yang menyombongkan diri dari menyembah Allah dan enggan berdoa kepada-Nya.⁵¹

F. Tafsir al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60 dalam *Tafsir al-Azhar*

Menurut Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA) dalam Tafsir al-Azhar disebutkan bahwa ayat ini diturunkan untuk memuaskan dahaga jiwa dan pertanyaan iba mengenai kecemasan dan kegelisahan hamba dikarenakan merasa bahwa amalan yang mereka kerjakan tidak sebanding dengan nikmat yang telah diterima. Diperparah dengan telah banyak kesalahan yang telah diperbuat, lalu timbul pertanyaan bahwa apakah seorang hamba tadi masih diterima sebagai hamba-Nya yang berarti? Ayat ini datang menjawab kegelisahan-kegelisahan tersebut.

Kemudian HAMKA menambahkan bahwa munajat, seruan, ataupun doa kepada Allah ada adab-adab yang perlu diperhatikan. Pertama yaitu berdoa harus didasari ikhlas karena Allah semata, sama sekali bukan karena alasan yang lain. Kedua, harus yakin, bahwa apa yang dimintakan dalam doa akan dikabulkan oleh Allah SWT. Ketiga, menanamkan dengan penuh kepercayaan bahwa bertawajjuh kepada Allah merupakan taufiq dari Allah yang keuntungan utama yang bisa didapatkan yaitu menjadikan hamba semakin dekat kepada Allah, sedangkan dikabulkannya suatu doa merupakan bonus.

⁵¹ Wahbah Zuhaili et.al, *al-Mausu'atul Qur'aniyyatul Muyassarah*, terj. Tim Kuwais, (Jakarta : Gema Insani, 2007), 475.

Para ahli ilmu ma'rifat memberikan arahan dalam berdoa, yakni sebagai berikut :

1. Menanamkan sifat Ma'rifah

Mereka memberi arahan bahwa terlebih dahulu harus menanamkan ma'rifat kepada Allah, mengingat kelemahan kita sebagai hamba dan kekuatan-Nya, kehinaan kita dan Kemuliaan-Nya, kemiskinan kita dan kekayaan-Nya, tahu di mana kita dan di mana Dia, Dia Tuhan kita yang hamba, Dia *Khalīq* (pencipta) sedangkan kita hanya *makhluq* (yang diciptakan).

2. Menumbuhkan sifat Ma'rifat menjadi rasa cinta kepada Allah SWT

Apabila dalam diri kita sebagai hamba sudah tertanam cinta yang sangat mendalam kepada Allah, maka kepentingan diri sendiri sudah tidak diperhatikan lagi, yang diingat hanyalah perintah dan larangan-Nya, bahkan yang diingat hanyalah Dia.

Apabila rasa cinta sudah mendalam, maka apapun yang diberikan oleh Yang Dicintai akan diterima dengan lapang dada dan dengan hati terbuka. Walaupun apa yang dimintakan pada kenyataannya tidak sama dengan yang diharapkan, hamba tadi tidak ada masalah sedikitpun, mereka ridha atas apapun yang diberikan oleh Allah kepadanya.

3. Jangan gelisah apabila doa tidak kunjung terkabul

Disebutkan bahwa seorang hamba dilarang gelisah dan juga mengeluh jika apa yang dimintakan dalam doa tidak kunjung dikabulkan oleh Allah. Hal itu disebabkan oleh ma'rifat kepada Allah pada diri seorang hamba belum ada, yang ada hanya dirinya mementingkan diri sendiri.

Disebutkan dalam riwayat Atsar bahwa ada seorang hamba yang menengadahkan tangannya kepada Allah dan memohon sesuatu. Setelah Allah mendengarkan permintaan hamba-Nya tersebut, Dia bersabda kepada malaikat untuk memberikan apa yang diminta, tapi tidak dalam waktu yang disegerakan, karena Allah suka mendengar suara hamba-Nya. Lalu ada hamba lain yang juga berdoa kepada Allah, akan tetapi Allah bersabda kepada malaikat untuk segera memberikan apa yang dimintakan agar hamba tadi segera pergi karena Allah tidak senang mendengar suara-Nya.

Dalam lanjutan ayat yang menyebutkan bahwa “Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari beribadah-Ku” memiliki arti bahwa dia terlalu percaya diri sehingga Dia tidak ingat lagi hendak berhubungan dengan Allah., tidak beribadah, tidak bermunajat, tidak berdoa, tidak bertawakkal, tidak cinta, dan juga tidak ridha.

Orang yang sudah biasa takabbur, sombong, angkuh sering kali lupa diri dan merasa dia mempunyai kuasa tertinggi, dan tidak menyadari bahwa keadaan pasti berubah. Jikalau manusia menyadari

bahwa keadaan pasti berubah maka tentunya hamba tersebut tidak akan berlaku sombong.⁵²

G. Tafsir al-Qur'an surat al-Mu'min Ayat 60 dalam *Tafsir al-Qusyairy*

قوله جل ذكره

{و قال ربكم ادعوني استجب لكم، ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيدخلون جهنم داخرين}

Allah berfirman dalam al-Qur'an yang bunyi ayatnya sebagai berikut :

و قال ربكم ادعوني استجب لكم، ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيدخلون جهنم داخرين

Artinya : "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina"

معناه : ادعوني استجب لكم ان شئت. لانه قال في اية اخرى. {فيكشف ما تدعون من دونه ان شاء} الانعام : ٤١

Makna yang bisa diambil yaitu :

Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berdo'a kepada-Nya maka Allah juga akan mengabulkannya jika Allah menghendaknya. Dikarenakan di ayat yang lain dikatakan :

..فيكشف ما تدعون من دونه ان شاء

Artinya : *Jika Dia menghendaki, Dia hilangkan apa (bahaya) yang kamu mohonkan kepada-Nya.*

Jadi ayat di atas merupakan penguatan dari tafsir ayat yang menyebutkan bahwa Allah mengabulkan doa hamba-Nya jika Dia

⁵² Abdul Malik Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir al-Azhar*, (Surabaya : Yayasan Latimojong, 1984), 194.

menghendakinya. Dan di ayat di atas juga disebutkan bahwa jika Allah menghendaki, maka Allah akan mengabulkan apa yang dimintakan dalam doa.

و يقال ادعوني بشرط الدعاء، و شرط الدعاء اكل من الحلال، اذ يقال الدعاء
مفاتحُ الحاجة، و اسبابه اللقمة الحلال

Dan dikatakan : “*Berdoalah kepadaKu dengan syarat-syarat doa.*”

Dan syarat doa diantaranya yaitu makan dari perkara yang halal, baik dzat maupun cara mendapatkannya. Jika dikatakan bahwa doa adalah kunci dari kebutuhan, dan penyebab adalah makanan halal.

و يقال كل من دعاه استجاب له اما بما يشاء له، او بشيئ اخر هو خير له منه
و يقال الكافر ليس يدعوه. لانه انه يدعو من له شريك، و هو لا شريك له
و يقال اذا ثبت ان ها الخطاب للمؤمنين فم من مؤمن يدعو الله و يسأله شيئاً
الا اعطاه في الدنيا، فاما في الاخرة فيقول له : هذا ما طلبته في الدنيا، و قد
ادخرته لك لهذا اليوم حتى ليتمنى العبد انه لينه لم يعط شيئاً في الدنيا قط

Dan dikatakan bahwa jika terbukti bahwa wacana ini untuk orang-orang yang beriman, maka seorang mukmin yang berdoa kepada Allah dan meminta kepada Allah sesuatu yang pasti Allah akan memberikannya di dunia. Tetapi di akhirat, Allah berkata kepada hamba tersebut : Ini adalah apa yang kamu minta dalam doa di dunia. Dan sungguh Allah telah menyimpannya untuk Anda di hari ini sehingga hamba itu berharap bahwa Allah tidak pernah memberikan apapun di dunia ini.

Pada tafsir ayat tersebut dijelaskan bahwa apabila seorang mu'min berdoa kepada Allah, Allah pasti akan mengabulkannya di dunia. Tetapi jika Allah sudah mengabulkan apa yang dimintakan dalam dunia, maka di akhirat nanti seorang tersebut tidak akan mendapatkannya lagi di akhirat, karena sudah diberikan di dunia. Dan karena sudah diberikan di dunia, banyak hamba

yang menyesal karena sudah banyak meminta di dunia. Dan mereka berharap dan berandai jikalau mereka bisa mereka tidak akan banyak meminta untuk disegerakan pengabulan doa mereka.

و يقال ادعوني بالطاعات استجب لكم بالثواب و الدرجات

Dan dikatakan “*berdolah kepada-Ku dengan sebab taat, maka Aku akan mengabulkannya untuk kalian dengan pahala dan derajat.*” Ini berarti jika seorang hamba berdoa kepada Allah didasari dengan ketaatan kepada Allah, dan tunduk serta patuh kepada Allah, maka Allah akan membalasnya dengan diberikan kepada hamba tersebut dengan pahala dan diberikan derajat oleh Allah SWT.

و يقال ادعوني بلا غفلة استجب لكم بلا مهلة.

Dan dikatakan “*berdoalah kepada-Ku dengan tanpa lalai, akan Ku kabulkan bagi kalian dengan tanpa batas waktu.*” Maksud dari tafsir tersebut yaitu jika seorang hamba sering berdoa kepada Allah tanpa lalai atau dia berdoa dalam keadaan apapun, baik dia senang maupun sedih, maka Allah akan mengabulkan doa yang mereka panjatkan tanpa mengenal batas waktu. Allah akan mengabulkannya di waktu kapan saja sesuai dengan kehendak Allah SWT.

و يقال ادعوني بالتفضل استجب لكم بالتفضل

Dikatakan bahwa “*berdoalah kepada-Ku dengan penolakan, maka aku akan mengabulkan bagi kalian dengan keutamaan.*” Maksud dari tafsir berikut adalah Allah memberitahukan kepada hamba-Nya bahwa seorang

hamba yang berdoa kepada Allah dengan penolakan, Allah akan mengabulkan doa hamba-Nya dengan berbagai keutamaan. Allah akan menggantinya dengan yang lebih utama dari yang diminta dalam doa.

و يقال ادعوني بحسب الطاقة استجب لكم يكشف الفاقة

Dan dikatakan bahwa “*berdoalah kepada-Ku sesuai dengan kadar kekuatan, akan Ku kabulkan dengan mengungkapkan keinginan.*” Potongan tafsir ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa kepada Allah sesuai dengan kadar kekuatan yang dimiliki. Yang dimaksud dengan kadar kekuatan di sini yaitu sesuai dengan kondisi jasmani hamba saat itu. Walaupun kita sebagai hamba berdoa sesuai dengan kadar kekuatan yang kita miliki, Allah tetap mengabulkan apa yang kita mintakan dalam doa.

و يقال ادعوني بالسؤال استجب لكم بالنوال و الأفضال

Dan dikatakan bahwa “*berdoalah kepada-Ku, maka aku akan mengabulkan kepada kalian dengan perolongan dan juga keutamaan.*” Setiap orang yang berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan apa yang hamba tersebut inginkan atau yang lebih baik baginya. Jadi di sini dijelaskan bahwa bentuk pengabulan doa tidak selalu sama dengan apa yang diinginkan hamba, akan tetapi bisa jadi dalam bentuk lain, sesuai dengan kehendak Allah. Dan yang perlu diperhatikan bahwa Allah mengabulkan doa hamba dalam bentuk lain dipastikan bahwa apa yang diterima hamba-Nya pasti jauh lebih baik dari apa yang diinginkannya.

{ان الذين يستكبرون عن عبادتي} ان يستكبرون عن دعائي {سيدخلون جهنم
صاغرين} ⁵³

“*Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku*” yang dimaksud dengan hal tersebut yaitu orang-orang yang menyombongkan diri dari berdoa kepada Allah. Manusia sering kali merasa bahwa dia bisa mendapatkan apa yang dia inginkan dengan usaha yang dia lakukan, dan tanpa bantuan apapun dan siapapun. Termasuk bantuan dari Allah SWT. Mereka menyombongkan diri dengan tidak mau berdoa kepada Allah dengan alasan karena mereka merasa sudah bisa mendapatkan apa yang dia mintakan dalam doa tanpa bantuan Allah sekalipun. Kemudian dilanjutkan dengan lanjutan tafsir yang meyeutkan bahwa orang-orang tadi yang menyombongkan diri dari menyembah atau beribadah kepada Allah akan dimasukkan di neraka Jahannam, atau neraka yang kecil tapi dengan siksa yang sangat pedih.

H. Tafsir al-Qur'an Surat al-Mu'min Ayat 60 dalam Tafsir al-Maraghy

1. Tafsir Mufrodat (kosa kata) :

تفسير المفردات
ادعوني : اي اعبدوني، استجب لكم : اي اثبكم على عبادتكم ايائي،
داخرين : اي صاغرين اذلاء

Kata ادعوني berarti beribadahlah kepada-Ku. Sedangkan

lafadz استجب لكم ، bermakna Allah mengganjar atau membalas atas

ibadah yang dilakukan oleh hamba-Nya kepada-Nya, termasuk doa,

⁵³ Abdul Karim bin Hawa>zin al- Qushairy, *Tafsir al-Qushairy : Lata'if al- Isha>rat*” (Lebanon : Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), 140.

karena doa juga merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah.

Sedangkan kata **داخرين** bermakna penghinaan yang sangat dahsyat.

2. Makna Global

المعنى الجملى

بعد ان اثبت ان يوم القيامة حق، و كان المرء لا ينتفع فيه الا بطاعة الله و التفرع له، و اشرف انواع الطاعات الدعاء اي العبادة، لا جرم امر الله تعالى بها في هذه الاية

و لما كانت العبادة لا تنفع الا اذا اقيمت الأدلة على وجود المعبود، ذكر من ذلك تعاقب الليل و النهار و خلق السموات و الارض و خلق الانسان في احسن صورة و رزقه من الطيبات

Setelah ditetapkan bahwa hari kiamat atau hari akhir itu benar adanya, dan seseorang tidak akan memberi manfaat di hari kiamat nanti kecuali sebab ketaatan kepada Allah SWT dan juga bentuk-bentuk ketaatan yang lain. Dan jenis bentuk ketaatan yang paling mulia yaitu doa, atau yang dimaksudkan adalah ibadah. Tidak ada pelanggaran bagi Tuhan Yang Maha Esa di ayat ini.

Dan adapun ibadah tidak akan ada manfaatnya jika tidak didirikan, karena ibadah adalah bukti yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut adalah seorang hamba yang beribadah kepada Allah. Oleh karena itu, silih bergantinya malam dan siang, penciptaan langit dan bumi, penciptaan manusia dengan sebaik-baik bentuk, dan juga rizki yang baik.

الايضاح

(و قال ربكم ادعوني استجب لكم) اي اعبدوني اثبكم، هكذا روي عن ابن عباس و الضحاك و مجاهد في جماعة اخرين، و يؤيده ان القران كثيرا ما

استعمل الدعاء بمعنى العبادة كقوله : { ان يدعون من دونه الا انا } و ما رواه النعمان بن بشير قال : قال رسول الله ص.م (الدعاء هو العبادة) ثم قرأ { و قال ربكم ادعوني الى قولهم : داخرين } . اخرج الترمذي و البخارى في الادب و الحاكم و ابن مردويه و ابو نعيم في الحلية

3. Penjelasan

Kalimat *و قال ربكم ادعوني استجب لكم* bermakna

sembahlah Aku, maka akan Ku balas kalian semua. Hal ini seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dan adh-Dhahhak dan Mujahid, yang juga diperkuat lagi di al-Qur'an yang banyak menggunakan kata *الدعاء* dengan makna ibadah. Seperti yang ada dalam al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut :

ان يدعون من دونه الا انا

Artinya : *Yang mereka sembah selain Allah itu tidak lain hanyalah inasan (berhala)...(QS. an-Nisa : 117)*⁵⁴

Kata *يدعون* di sini bermakna sembah atau juga beribadah.

Diartikan sembah dinyatakan sama dengan ibadah. Maksudnya, kata-kata yang mereka sembah sama dengan yang mereka jadikan pokok atau tujuan beribadah.

و يجوز ان يراد بالدعاء و الاستجابة معناهما الظاهر، و يرجعه ما روى عن عائشة قالت : قال رسول الله ص.م (الدعاء الاستغفار) و عن ابي هريرة قال : قال رسول الله ص.م (من لم يدع الله يغضب عليه) اخرج احمد و الحاكم. و عن معاذ بن جبل ان النبي ص.م قال (لا ينفع حذر من قدر، و لكن الدعاء ينفع مما نزل و مما لم ينزل، فعليكم بالدعاء) اخرج احمد و ابو يعلى و الطبراني

Dan diperbolehkan menginginkan doa dan juga pengabulannya, makna keduanya pun tampak atau jelas.

⁵⁴ QS. an-Nisa (4) : 117.

Dikembalikan kepada apa yang diriwayatkan dari ‘Aisyah yang bunyinya sebagai berikut :

الدعاء الاستغفار

Artinya : “Doa itu adalah permohonan ampun.”

Hadits lain juga disebutkan bahwa :

قال رسول الله ص.م من لم يدع الله يغضب عليه (اخرجه احمد و الحاكم)

Artinya : “Barang siapa yang tidak berdoa kepada Allah, Allah akan marah (murka) kepadanya.”

Disebutkan di hadits lain dari riwayat Mu’adz bin Jabal bahwa :

لا ينفع حذر من قدر، و لكن الدعاء ينفع مما نزل و مما لم ينزل، فعليكم
بالدعاء⁵⁵

Artinya : “Tidaklah bermanfaat kehati-hatian terhadap takdir, akan tetapi doa bermanfa’at terhadap apa yang sudah Allah turunkan maupun yang belum. Maka diwajibkan atas kalian semua berdoa.”

Makna yang dapat diambil dari hadits tersebut yaitu tidak ada manfaat sekalipun kita berusaha berhati-hati ataupun menghindari takdir. Karena apa yang sudah ditakdirkan, pasti akan diturunkan juga. Namun yang bisa dilakukan seorang hamba yaitu dengan berdoa kepada Allah. Ada takdir yang bisa diubah dengan doa. Dan doa juga bisa bermanfaat pada takdir yang sudah diterima. Jadi, terhadap apapun yang sudah ataupun belum diturunkan kepada kita, kita semua diwajibkan untuk berdoa kepada Allah.

⁵⁵ Ahmad Mustafa al-Maraghy, *Tafsir al-Maraghy*, (Dar al-Fikr : t.tp , t.t), 87.

I. Tafsir al-Qur'an Surat al-Mu'min Ayat 60 dalam Tafsir fi Dhilali al Qur'an

و قال ربكم ادعوني استجب ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيدخلون جهنم
داخرين

Dan Allah berfirman yang artinya :

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

و للداء ادب لا بد ان يراعى. انه اخلاص القلب لله. و الثقة بالإستجابة مع عدم
اقتراح صورة معينة لها، او تخصيص وقت او ظرف ، فهذا الاقتراح ليس
من ادب السؤال. و الإعتقاد بأن التوجه للدعاء توفيق من الله، و الإستجابة
فضل اخر

Dan pada doa, terdapat adab yang harus diperhatikan, yakni :

1. Ikhlasnya hati karena Allah SWT. saja

Dalam berdoa, niatnya harus murni karena Allah saja, bukan karena yang lain, dan bukan karena siapapun, akan tetapi murni karena Allah sebagai bentuk penghambaan dan bentuk ibadah kepada Allah yang merupakan Sang Pencipta yang harus disembah.

2. Adanya keyakinan bahwa doa akan dikabulkan

Adab doa yang selanjutnya yaitu sebagai hamba yang berdoa kepada Allah, harus yakin bahwa apa yang dimintakan kepada Allah dalam doa akan dikabulkan. Akan tetapi keyakinan ini harus didasarkan pada tanpa memberikan gambaran khusus akan seperti apa bentuknya, dan juga tanpa menuntut waktu dan keadaan kepada Allah. Tidak boleh dan juga sangat tidak patut bagi sebagai hamba untuk menuntut pengabulan doa kepada Allah, dan menuntut kepada Allah itu bukan

termasuk adab dalam berdoa, mengingat posisi kita sebagai hamba, dan Allah sebagai Dzat yang disembah dan yang memiliki kewenangan untuk mengabulkan doa yang kita panjatkan.

3. Adanya keyakinan bahwa doa merupakan anugerah, sedangkan pengabulan adalah bonus

Perlu diketahui, apa yang dilakukan seorang hamba tidak murni dari kekuatan yang hamba punya, akan tetapi dalam menjalankan apapun, Allah turut andil dalam memberikan anugerah-Nya agar hamba-Nya bisa menjalankan banyak hal yang diridhoi-Nya, termasuk dalam berdoa. Diberikannya anugerah oleh Allah kepada seorang hamba untuk berdoa harusnya sudah bisa menjadikan hamba bersyukur karena telah dituntun oleh Allah di jalan yang benar. Sedangkan pengabulan atas doa yang dipanjatkan merupakan bonus. Keyakinan akan doa tersebut pasti dikabulkan harus tetap ditanamkan, akan tetapi jangan dijadikan harapan utama, serahkan semua pada Allah. Karena pengabulan doa adalah bonus yang Allah berikan, sedangkan diberikannya anugerah oleh Allah untuk berdoa adalah nikmat yang harus disyukuri.

. و قد كان عمر رضي الله عنه يقول { انا لا احمل همّ الاجابة انما
احمل همّ الدعاء. فاذا الهمت الدعاء كانت الاجابة معه } و هي كلمة القلب
العارف، الذي يدرك ان الله حين يقدر الإستجابة بقدر معها الدعاء. فهما -
حين يوفق الله - متوافقان متطابقان

Dan Umar r.a berkata yang artinya:

“Saya tidak mempunyai keinginan untuk pengabulan doa, akan tetapi saya memiliki keinginan untuk berdoa. Maka ketika seorang hamba berdoa, maka pengabulan menyertainya.”

Hal ini adalah kalimat yang diucapkan seorang yang ‘arif, yang sudah menemukan Allah dan mengetahui bahwa Allah telah mentakdirkan pengabulan atas doa kita berbarengan doa yang yang kita panjatkan. Dan keduanya itu adalah saling berkaitan.

Hadits di atas memiliki makna bahwa doa yang dipanjatkan oleh seorang hamba itu sudah ditakdirkan oleh Allah SWT., pun dengan pengabulannya. Jadi apa yang dimintakan hamba dalam doa pasti akan dikabulkan oleh Allah sesuai dengan takdir. Bisa jadi sesuai dengan keinginan, bisa jadi tidak juga.

فاما الذين يستكبرون عن التوجه فجزاؤهم الحق ان يوجهوا اذلاء صاغرين
لجهنم! و هذه نهاية الكبير الذي تنتفخ به قلوب و صدور في هذه الارض
الصغيرة، و في هذه الحياة الرخيصة ، و تنسى ضخامة خلق الله فضلا على
نسيانها عظمة الله. و نسيانها للاخرة و هي اتيه لا ريب فيها. و نسيانها للموقف
الذليل في الاخرة بعد النفخة و الاستكبار

Dan adapun mereka yang menyombongkan diri dari bertwawajjuh atau menghadap Allah, maka balasan untuk mereka yang sesungguhnya yaitu menghadapkan mereka ke neraka Jahannam dengan kehinaan. dan inilah akhir yang agung dengan hati yang membengkak dan dada di bumi yang kecil ini. Dan di kehidupan yang murah ini, , dan kebesaran ciptaan Tuhan dilupakan serta melupakan kebesaran Tuhan. Dan melupakan akhirat, dan itu adalah kedatangan yang tidak diragukan lagi. Dan dia melupakan posisi hamba di akhirat setelah pukulan dan kesombongan.

Dari tafsir ayat tersebut, dijelaskan bahwa mereka yang menyombongkan diri dari menghadap Allah dan berdoa kepada Allah akan mendapatkan balasan berupa dimasukkan ke neraka Jahannam dengan

penuh kehinaan. Hal itu merupakan akhir yang sangat tidak baik bagi mereka, yang disebabkan mereka melupakan kebesaran Tuhan dan disebabkan kesombongan mereka.

و لما ذكر الذين يستكبرون عن عبادة الله، شرع يعرض بعض نعم الله على الناس، تلك النعم التي نوحى بعظمته تعالى و التي لا يشكرون الله عليها. بل يستكبرون عن عبادته و التوجه اليه⁵⁶

Dan ketika disebutkan bahwa orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah Allah, dia mempersembahkan beberapa nikmat Allah yang diwahyukan atau diberikan disebabkan keagungan Allah dan mereka tidak berterimakasih atasnya. Kemudian mereka justru malah menyombongkan diri dari beribadah kepada Allah dan menghadap kepada Allah.

Mereka yang menyombongkan diri dari beribadah kepada Allah dan tidak mau mensyukuri nikmat yang Allah berikan merasa bahwa apa yang dia miliki atas dasar usaha mereka, bukan karena nikmat yang Allah berikan. Balasan yang mereka dapatkan yakni dimasukkan ke neraka Jahannam pantas mereka dapatkan dikarenakan kesalahan mereka yang berlipat ganda. Mereka merasa nikmat yang mereka punya atas dasar usaha mereka, ditambah lagi mereka menyombongkan diri dari beribadah kepada Allah, enggan menyukuri nikmat yang diberikan, juga enggan berdoa kepada Allah.

⁵⁶ Sayyid Qutub, *Tafsir fi Dhila'li al-Qur'an*, (Dar ash-sharuq : t.tp, t.t), 3091.

J. Tafsir al-Qur'an Surat al-Mu'min Ayat 60 dalam Tafsir Al-Khazin

قوله تعالى : { و قال ربكم ادعوني استجب لكم } اي اعدوني دون غيري اجبكم و اثبكم و اغفر لكم فلما عبر عن العبادة بالدعاء جعل الانابة استجابة.

Firman Allah Ta'ala yang menyebutkan bahwa “*Dan Tuhan kalian berfirman, sembahlah Aku, maka akan Ku perkenankan bagi kalian semua.*” Itu bermakna Allah memerintahkan hamba-Nya untuk menyembah hanya kepada-Nya, tidak kepada yang lain. Perintah ini juga berarti perintah untuk meng-Esa-kan Allah. Kemudian balasan yang diterima oleh seorang hamba yang telah beribadah kepada Allah, maka Allah akan membalasnya dengan memberikan pahala dan juga mengampuni dosa-dosa mereka.

Ketika dia mengungkapkan penyembahan atau peribadatan dengan permohonan, dia menjadikan itu sebagai tanggapan

عن النعمان بن بشير قال سمعت رسول الله ص.م يقول على المنبر (الدعاء هو العبادة ثم قرأ و قال ربكم ادعوني استجب لكم ان الذين يستكبرون عن عبادتي سيدخلون جهنم داخرين) اخرجه ابو داود و الترمذي و قال حديث حسن صحيح .

Diceritakan dari Nu'man bin Basyir, dia berkata : saya mendengar Rasulullah SAW. bersabda di atas mimbar, “doa adalah ibadah”, kemudian beliau membaca ayat al-Mu'min ayat 60.

و عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م {من لم يسأل الله يغضب عليه} اخرجه الترمذي و قال حديث غريب . عن انس بن مالك قال {الدعاء مخ العبادة} اخرجه الترمذي و عنه عن النبي ص.م قال (ليس شئ اكرم على الله من الدعاء) اخرجه الترمذي و قال حديث غريب؛

Dalam sebuah hadits dikatakan bahwa : *Dari Abu Hurairah r.a berkata : Rasulullah SAW. bersabda : barang siapa yang tidak meminta kepada Allah, maka Allah akan marah kepadanya. (H.R Tirmidzi dan dikatakan bahwa hadits ini gharib)*

Dikatakan bahwa Allah akan marah kepada hamba-Nya yang tidak mau berdoa kepada-Nya karena mereka merasa bisa melakukan apapun, mendapatkan apa saja tanpa bantuan siapa saja, termasuk Tuhan sekalipun. Padahal Allah adalah tempat untuk beribadah, tempat untuk meminta, tempat untuk mengadu, namun sayang hamba-Nya tidak memperdulikan hal tersebut.

Dalam hadits dari Anas bin Malik disebutkan bahwa “doa adalah inti dari ibadah.” Dikatakan demikian bahwa segala ibadah pasti diakhiri dengan doa. Dan doa dijadikan sebagai tujuan dari ibadah.

Dikatakan dalam hadits lain juga bahwa “*tidak ada yang lebih mulia disisi Allah selain doa.*” Hal ini menunjukkan betapa pentingnya posisi doa di sisi Allah. Doa dijadikan bentuk ataupun ibadah dan juga sebagai bentuk penghambaan kepada Allah.

فان قلت كيف قال ادعوني استجب لكم وقد يدعو الانسان كثيرا فلا يستجاب له، قلت الدعاء له شروط منها الاخلاص في الدعاء و ان لا يدعو و قلبه لا مشغول بغير الدعاء و ان يكون المطلوب بالدعاء مصلحة للانسان و ان لا يكون في قطيعة رحم فاذا كان الدعاء بهذا الشروط كان حقيقا بالاجابة.

Maka jika dikatakan sebagaimana dikatakan “*berdoalah kepada-Ku maka akan Ku perkenankan bagi kamu semua.*” Dan sungguh ketika banyak manusia berdoa kepada Allah. Tapi tidak kunjung dikabulkan oleh Allah, maka harus diperhatikan kembali syarat-syarat doa.

Syarat-syarat doa yang disebutkan dalam tafsir ini adalah sebagai berikut :

1. Ikhlas ketika berdoa

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa ketika berdoa, harus dipastikan niat yang diucapkan harus murni karena Allah semata, bukan karena yang lain, bukan untuk sesuatu yang lain, murni sebagai bentuk penghambaan dan juga bentuk ibadah kepada Allah SWT.

2. Hatinya tidak sibuk selain dengan berdoa kepada Allah

Di sini dimaksudkan bahwa hati yang tidak sibuk selain berdoa kepada Allah menjadikan orang tersebut berhati baik dan selalu mengingat Allah di manapun dia berada dan dalam keadaan apapun.

3. Doa ditujukan untuk kebaikan manusia

Doa yang dikabulkan di sini adalah doa yang ditujukan untuk kebaikan, dan kebaikan yang dimaksud di sini adalah kebaikan manusia. Doa tidak akan dikabulkan jika tidak berisi kebaikan, tetapi ditujukan untuk keburukan.

4. Tidak putus berdoa kepada Allah

Ketika seorang hamba melanggengkan berdoa kepada Allah sambil menunggu jawaban atas doa yang kita panjatkan, itu adalah salah satu hal yang menjadikan doa

tersebut dikabulkan oleh Allah. Bisa jadi Allah tidak kunjung mengabulkan doa karena Allah senang mendengar suara hamba-Nya.

Jika syarat-syarat di atas sudah dipenuhi, maka pasti Allah akan mengabulkan doa seorang hamba.

فاما ان يجعلها له و اما ان يؤخرها له يدل عليه ما روي عن ابي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله ص.م (ما من رجل يدعو الله تعالى بدعاء الا استجيب له. فاما ان يجعل له به في الدنيا و اما ان يدخر له في الآخرة و اما ان يكفر عنه من ذنوبه بقدر ما دعا ما لم يدع بإثم او قطيعة رحم او يستعجل قالوا يا رسول الله و كيف يستعجل قال يقول دعوت ربي فما استجاب لي) اخرجه الترمذي و قال حديث غريب

Dan adapun yang menjadikannya dan juga mengakhirkannya menunjukkan pada hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a di mana Rasulullah SAW. bersabda yang artinya :

“Tidak ada seorangpun yang berdoa kepada Allah melainkan pasti dikabulkan doa tersebut. Entah dikabulkannya nanti di dunia, di akhirat, atau bisa juga betuk pengabulannya yaitu Allah menutupi dosa-dosa hamba-Nya sebanyak mereka berdoa kepada Allah, selama yang dia panjatkan dalam doa tidak berkaitan dengan dosa atau perpecahan, atau dengan tuntutan agar segera dikabulkan. Rasulullah SAW. bersabda bagaimana dia menuntut agar segera dikabulkannya doa? Kemudian hamba tadi mengatakan bahwa saya sudah berdoa kepada Tuhanku, tapi dia tidak mengabulkan doaku.”

Hadits tersebut menunjukkan bahwa jika seorang hamba sudah berdoa kepada Allah, maka sudah pasti dikabulkan oleh Allah. Akan tetapi bentuk pengabulannya bermacam-macam, dan juga waktu pengabulannya. Dan yang harus diperhatikan bahwa sebagai hamba dilarang untuk menuntut kepada Allah supaya doa cepat untuk